

# **Pemuda Sebagai Poros Perkembangan : Peran pemuda dalam perjuangan indonesia dan penyebaran agama Islam**

**Tri Wahyuni<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>, Program Studi Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 220108110014@student.uin-malang.ac.id

## **Kata Kunci:**

Pemuda, Sumpah Pemuda,  
Penyebaran Islam, Nusantara, NKRI

## **Keywords:**

Youth, Youth Pledge, Spread of  
Islam, Archipelago, Republic of  
Indonesia

## **A B S T R A K**

Peran pemuda Indonesia mulai tinggi ketika adanya perencanaan pertemuan antara seluruh organisasi pemuda yang mewakili berbagai daerah di Indonesia di masa lampau, yang kemudian terbentuklah Sumpah Pemuda. Tokoh-tokoh pemuda yang menjadi pelopor terbentuknya sumpah pemuda menjadi sebuah contoh atau panutan yang dapat dicontoh oleh generasi muda sekarang sehingga mampu bereperan aktif tanpa memikirkan keuntungan pribadi semata namun juga

memikirkan kepentingan Negara kesatuan republic Indonesia yang telah merdeka selama 79 tahun ini. Sebuah Negara dinilai berkembang ketika mampu mengoptimalkan kemampuan para pemudanya guna menciptakan Negara yang berdikari dan menyamaratakan kondisi masyarakatnya menjadi lebih baik lagi. Begitu pula dalam penyebaran agama islam di nusantara, dalam sejarah penyebaran agama islam, pemuda juga memiliki banyak peran aktif sejak sebelum kemerdekaan hingga saat ini dimana para pemuda cenderung mudah menerima ajarn baru yang esuai dengan kondisi mereka serta mampu dengan mudah memahami kondisi terkini dari keadaan Negara yang ia tempati. Pemuda memiliki peran paling penting untuk menjaga segala stabilitas baik agama maupun kenegaraan, hal ini dikarenakan jumlah populasi yang tinggi serta pemahaman mereka yang dinilai sudah bisa membedakan hal yang salah dan benar tetapi masih bisa dipengaruhi oleh faktor lain sehingga dapat dengan mudah digerakkan guna memenuhi kebutuhan sebuah organisasi yang memanfaatkan kapabilitas mereka.

## **A B S T R A C T**

The role of Indonesian youth began to increase when there was a planning meeting between all youth organizations representing various regions in Indonesia in the past, which then formed the Youth Pledge. The youth figures who were the pioneers in the formation of the Youth Pledge became examples or role models that can be emulated by today's young generation so that they are able to play an active role without thinking only about personal gain but also thinking about the interests of the unitary Republic of Indonesia which has been independent for 79 years. A country is considered to be developing when it is able to optimize the abilities of its youth in order to create a country that is self-sufficient and improves the conditions of its people. Likewise, in the spread of Islam in the archipelago, in the history of the spread of Islam, youth have also had many active roles from before independence until now where young people tend to easily accept new teachings that suit their conditions and are able to easily understand the current conditions of the country. where he lives. Youth have the most important role in maintaining all stability, both religious and state, this is due to the high population size and their understanding which is considered to be able to differentiate between wrong and right things but can still be influenced by other factors so that they can be easily mobilized to meet a particular need. organizations that utilize their capabilities.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki sejarah panjang tentang gagasan hingga proses terbentuknya negara kesatuan yang saat ini dikenal dengan nama Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada proses perencanaan NKRI tidak dapat dihilangkan peran pemuda Indonesia dalam merumuskan sebuah Negara kesatuan dan perjuangannya untuk memperjuangkan apa yang mereka cita-citakan. Peran pemuda Indonesia mulai tinggi ketika adanya perencanaan pertemuan antara seluruh organisasi pemuda yang mewakili berbagai daerah di Indonesia di masa lampau, yang kemudian terbentuklah Sumpah Pemuda (Nasrulloh, 2018). Dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, upaya ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non-formal. Islam memberikan penekanan yang besar terhadap peran pendidikan, menempatkannya pada posisi yang tinggi dan penting dalam ajarnya. Ketika membahas pendidikan, banyak aspek yang perlu direnungkan, karena pendidikan mencakup seluruh perilaku manusia dengan tujuan untuk mencapai kesinambungan, pertahanan, dan peningkatan kualitas hidup. Oleh karena itu, upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya pengetahuan dan pembelajaran bagi setiap individu (Barizi, 2022).

Sumpah pemuda merupakan sebuah gagasan konkret dari peran pemuda Indonesia dalam mewujudkan Negara kesatuan. Pemuda berbondong bondong untuk melakukan musyawarah hingga mampu mendirikan negaranya sendiri tanpa ada nya pihak penjajah yang selama ini menjadi duri dalam kehidupan pribumi. Tokoh-tokoh pemuda yang menjadi pelopor terbentuknya sumpah pemuda menjadi sebuah contoh atau panutan yang dapat dicontoh oleh generasi muda sekarang sehingga mampu bereperan aktif tanpa memikirkan keuntungan pribadi semata namun juga memikirkan kepentingan Negara kesatuan Republic Indonesia yang telah merdeka selama 79 tahun ini (Fauziyah, 2022). Dalam perkembangan jaman, pemuda bukan lagi berjuang untuk memeroleh kemerdekaan indoesia namun lebih pada mempertahankan kemerdekaan serta mengatasi berbagai krisis yang terjadi sejak kemerdekaan hingga saat ini. Pemuda Indonesia dikenal sebagai pribadi yang taat aturan serta menjunjung tinggi nilai – nilai nasionalisme dan solidaritas guna meningkatkan value Negara Indonesia di mata dunia. Sebagai salah satu cara untuk menjaga rasa nasionalisme pemuda perlu diperhatikan sejak dini dan kondisi diri sendiri lebih dahulu, terutama tentang tingkat keimanan dan kenyakinan terhadap agama yang mereka anut. Perlu diketahui bahwa Negara Indonesia merupakan Negara yang mengakui 6 agama resmi Negara yang salah satunya adalah agama Islam sebagai agama dengan pengikut terbesar di Indonesia (Nasrulloh, 2018).

Peran pemuda dalam Islam sudah dijelaskan dalam beberapa sejarah yang tertulis dalam Kitab suci Al-Qur'an ataupun penuturan sahabat Nabi Muhammad SAW yang ikut serta dalam penyebaran agama Islam ke seluruh dunia. Pemuda memiliki peran amat penting untuk memfasilitasi penyebaran agama Islam karena pemuda memiliki tekad yang kuat serta kekuatan fisik yang dapat membantu dalam berbagai kondisi penyebaran agama Islam (Nasrulloh, 2018). Pendidikan juga dapat dipahami sebagai ta'dib, yang berasal dari kata "addaba" yang berarti pengenalan secara bertahap. Dalam konteks ini, ta'dib berfungsi sebagai suatu upaya untuk membimbing individu menuju pengenalan dan pengakuan akan kekuasaan serta keagungan Tuhan dalam tatanan wujud dan

keberadaan. Selain itu, pendidikan juga dapat dijelaskan dengan istilah ta'lim, yang berasal dari kata kerja "allama" yang berarti memberi tahu. Ta'lim diartikan sebagai proses penyampaian pengetahuan, pemahaman, tanggung jawab, serta penanaman amanah. Hal ini bertujuan untuk membersihkan jiwa manusia agar mampu menerima hikmah dan mempelajari segala hal yang bermanfaat baginya (Barizi, 2022).

Di Indonesia, pemuda merupakan salah satu kelompok manusia yang memiliki prosentase pertumbuhan tertinggi dan tingkat produktivitas tertinggi sehingga mampu membawa banyak perubahan dalam tatanan Negara Indonesia (Fauziyah, 2022). Pemuda yang memiliki ketakutan dan keimanan terhadap agama Islam tentunya akan menjalankan segala aturan sesuai dengan panduan agama serta tidak menghilangkan unsur kenegaraan, karena hakikatnya agama Islam adalah ajaran kerohanian untuk ikut serta engatur kehidupan manusia terutama hubungan antara manusia dengan tuhannya dan antar sesama manusia. Kehidupan berenegara menjadi salah satu contoh kehidupan antara sesama manusia yang menjadi sebuah keharusan untuk saling memahami dan menghargai sesamanya, serta mendahulukan kebutuhan bersama daripada kepentingan diri sendiri. Islam memiliki peran penting dalam menempatkan pemuda Indonesia untuk ikut serta dalam mewujudkan Negara Kesatuan Republic Indonesia yang berjalan sesuai Pancasila serta tidak melanggar aturan agama Islam sebagai pedoman hidupnya (Barizi, 2022).

## Pembahasan

Memahami peran pemuda Indonesia dalam menyongsong kemerdekaan dan persatuan, maka tidak dapat dihilangkan dari terbentuknya sumpah pemuda sebagai pijakan awal dalam pembentukan NKRI yang sampai sekarang mampu berdaulat menjadi Negara yang merdeka. Sumpah pemuda yang dipelopori oleh PPPI (Perhimpunan Pelajar – Pelajar Indonesia) menjadi bukti bahwa pemuda memiliki peran aktif guna terbentuknya NKRI. Perkumpulan pemuda-pemuda yang memiliki pengaruh dari setiap daerah mampu menjadi sebuah perkumpulan yang kemudian merumuskan teks sumpah pemuda untuk menyatukan para pemuda seluruh Indonesia dengan rasa nasionalisme yang kemudian mendorong gerakan-gerakan yang menciptakan semangat perjuangan melawan penjajah kala itu (Miftahusyai'a, dkk. 2017). Adanya sumpah pemuda mampu menjadikan semangat para pemuda seluruh Indonesia berkobar, yang kemudian disokong oleh tetua yang lebih memiliki pengalaman dalam menghadapi penjajah kemudian ikut serta berperang dalam mengusir penjajah hingga saat ini ketika Negara Kesatuan Republic Indonesia sudah merdeka selama 79 tahun, peran pemuda Indonesia tetap tidak bisa dipisahkan dalam segala kondisi Indonesia (Azharotunnafi, 2020).

Pemuda Indonesia menjadi sebuah gebrakan dalam mengawal pemerintahan agar tidak terlalu jauh menyimpang dari tatanan undang-undang yang seharusnya. Pemuda dinilai memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan tingkatan umur yang lain atau golongan masyarakat yang lain. Hal ini dikarenakan pemuda memiliki pola pikir terdepan dan selalu sesuai perkembangan jaman, serta memiliki kondisi fisik tebaik untuk bisa memaksimalkan seluruh potensinya serta menunagkannya menjadi sebuah kegiatan yang lebih produktif serta menguntungkan bagi dirinya sendiri maupun bagi Negara dan agamanya. Kemampuan berpikir logis yang mereka miliki mampu berguna

untuk menentukan mana jalan yang benar sesuai syariat islam maupun dengan ketentuan Negara tempat ia tinggal. Peran pemuda dalam islam mampu diartikan sebagai poros perkembangan agama hingga menjadi panutan yang dijadikan cotoh bagi khalayak ramai guna menjalankan kehidupan sesuai panduan islam ( Miftahusyai'a, dkk. 2017).

Sebuah Negara dinilai berkembang ketika mampu mengoptimalkan kemampuan para pemudanya guna menciptakan Negara yang berdikari dan menyamaratakan kondisi masyarakatnya menjadi lebih baik lagi. Sikap nasionalisme saat ini memang perlu ditanamkan, terutama bagi para pemuda Indonesia. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa semakin banyak pemuda yang mulai meninggalkan budaya asli bangsa Indonesia (Sutomo dkk,2021). Salah satu permasalahan serius yang dihadapi kewarganegaraan di Indonesia saat ini adalah meluasnya paham radikalisme agama di tengah masyarakat(Galih,2017). Dalam sejarah penyebaran agama islam di Indonesia, pemuda juga memiliki banyak peran aktif sejak sebelum kemerdekaan hingga saat ini dimana para pemuda cenderung mudah menerima ajran baru yang esuai dengan kondisi mereka serta mampu dengan mudah memahami kondisi terkini dari keadaan Negara yang ia tempati. Sehingga dapat diketahui bahwa baik dulu, sekarang hingga nanti peran pemuda merupakan hal vital Negara yang dapat dengan mudah membalikkan keadaan dengan kekuatan mereka dan dapat membawa kapal Negara Indonesia menjadi Negara maju dengan kemampuan yang mereka miliki. Dengan hal ini maka diperlukan adanya pemahaman lebih mendalam terutama kaum pemuda tentang ajaran agama islam, implementasinya dan manfaatnya bagi diri mereka sesama manusia dan hubungan dengan Allah SWT.

Berbagai perubahan dalam struktur masyarakat saat ini memang dianggap dapat mengancam tatanan keagamaan yang telah ada (Miftahusya'an, 2017). Di era disruptif ini, perkembangan berlangsung sangat cepat dan membawa dampak positif maupun negatif di berbagai aspek kehidupan. Disadari atau tidak, pendidikan memiliki peran penting dalam menangkal dampak negatif, terutama dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan (Azharotunnafi, 2020) .Namun dibalik semua itu, semakin banyak juga pemuda yang memiliki dasar keimannya yang tinggi dan ketiaatannya menjalankan pemerintahan Indonesia sesuai aturan perundangan, maka tidak memungkiri jika nantinya Indonesia mampu menjadi Negara maju yang disegani oleh dunia. Data menunjukkan bahwa sebagian besar remaja, yaitu sekitar 68%, memahami makna toleransi sebagai sikap saling menghormati dan menghargai (Fauziyah, 2022). Serta mampu mengayomi warga Indonesia menjadi lebih baik lagi dariapda sebelumnya.

## Kesimpulan dan Saran

Peran pemuda tidak dapat dihindarkan dari bergabai sub kehidupan beragama, berbangsa dan bertanah air terutama Negara kesatuan Indonesia. Pemuda memiliki peran paling penting untuk menjaga segala stabilitas baik agama maupun kenegaraan, hal ini dikarenakan jumlah populasi yang paling tinggi serta pemahaman mereka yang dinilai sudah bisa membedakan hal yang salah dan benar namun kadang masih bisa dipengaruhi oleh faktor lain sehingga dapat dengan mudah menggerakkan massa guna memenuhi kwbuthan sebuah organisasi yang memanfaatkan kepabilitas mereka.

Pemuda menjadi sub masyarakat paling kuat dilihat dari kapabilitas dan pola pikir serta kemampuan fisik, akan tetapi juga golongan yang paling rentan jika tidak diimbangi oleh keimanan islam. Sehingga penting untuk menyeimbangkan kemampuan tersebut dalam diri pemuda Indonesia sehingga mampu menjadi pribadi yang lebih baik serta menjadi kekuatan terbesar islam dan Indonesia menjadi Negara maju.

## **Daftar Pustaka**

- Azharotunnafi. (2020). Penanaman Karakter Berbasis Nilai Keagamaan Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Volume 9, No 2*
- Barizi, A., & Oktavia, N. (2022). Pemikiran TRansformasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Pustaka Peradaban.* <http://repository.uin-malang.ac.id/11918/>
- Fauziyah, Nailul. (2022). Eksplorasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Pada Remaja Millenial. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter Vol.6 No.2.* P-ISSN 2580-7005. E-ISSN 2655-8769. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2022.006.02.7>.
- Miftahusyai'an, Mohammad dan Mulyoto, Galih Puji. (2017). Konstruksi Islam Ekologis Dalam Kelompok Nasionalis Religius: Keberagamaan Santri Di Pondok Pesantren Rakyat Al-Amin Sumber Pucung Kab. Malang. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan.*
- Mulyoto, Galih Puji., (2017). RADIKALISME AGAMA DI INDONESIA (Ditinjau dari Sudut Pandang Sosiologi Kewarganegaraan). *Citizenship Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*
- Sutomo, Miftahusyai'an, Mohammad., Kamil, Muhammad Shofiyulloh Al., dan Mulyoto, Galih Puji., (2021). Penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di MTS Ahmad yani Jabung. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. Vol. 9 No. 2*
- Nasrulloh, N. (2018). Konstruksi sosial pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani: Studi living sunnah di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin. <http://repository.uin-malang.ac.id/5090/>